
Pemicu Ketimpangan Pendapatan di Regional Kalimantan Tahun 2015-2020

Laili Nurhasanah*, Muzdalifah

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*iesp.laili@gmail.com

Abstract

This research was conducted (1) to determine the effect of economic growth, education, agricultural sector GDRP and mining sector GDRP partially on income inequality in Kalimantan Region; (2) to determine the effect of economic growth, education, agricultural sector GDRP, and mining sector GDRP simultaneously on income inequality in Kalimantan Region; (3) to find out what is the most dominant factor affecting income inequality in Kalimantan Region. This type of research is quantitative research. The data used is secondary data obtained through the Central Agency of Statistics from 5 provinces in the Kalimantan Region for 2015-2020. The analysis technique used is panel data regression with the Eviews 12 analysis tool. The results of this research indicate that economic growth, education, agricultural sector GDRP, and mining sector GDRP have a significant effect on income inequality in Kalimantan Region, both partially and simultaneously. The result also indicates that education is the most dominant factor affecting income inequality in Kalimantan Region.

Keywords: Economic Growth; Education; Agricultural Sector GDRP; Mining Sector GDRP; Income Inequality

Abstrak

Penelitian ini dilakukan (1) untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan; (2) untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan; (3) untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dari 5 provinsi di Regional Kalimantan periode 2015-2020. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan alat analisis Eviews 12.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pendidikan; PDRB Sektor Pertanian; PDRB Sektor Pertambangan; Ketimpangan Pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda. Pembangunan ekonomi mempunyai arti yang lebih luas serta mencakup perubahan secara menyeluruh pada struktur ekonomi masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Chalid, 2015). Pertumbuhan ekonomi seringkali disertai dengan transformasi pada struktur pendapatan, khususnya bagi negara sedang berkembang. Masalah ketimpangan pendapatan atau distribusi pendapatan yang

tidak merata antara golongan masyarakat berpenghasilan tinggi dengan golongan masyarakat berpenghasilan rendah dan perbedaan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Nangarumba, 2015).

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan antara suatu daerah dengan daerah lain atau individu yang berbeda pada daerah atau wilayah yang sama (Sukma, 2021). Perbedaan dalam kandungan sumber daya alam, kondisi demografis yang berbeda, mobilitas barang dan jasa yang tidak lancar, fokus kegiatan ekonomi di suatu daerah serta alokasi dana pembangunan yang tidak merata antar daerah adalah beberapa faktor penyebab terjadinya masalah ketimpangan ekonomi antar daerah (Sjafrizal, 2012). Dalam mengukur ketimpangan pendapatan pada suatu daerah secara menyeluruh indikator yang paling sering digunakan adalah indikator koefisien gini atau indeks gini. Besaran nilai indeks gini berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 1. Berikut adalah perkembangan nilai indeks gini Provinsi di Regional Kalimantan tahun 2015-2020.

Tabel 1
Indeks Gini Provinsi di Regional Kalimantan Tahun 2015-2020

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	0,330	0,331	0,329	0,325	0,318	0,325
Kalimantan Tengah	0,300	0,347	0,327	0,344	0,335	0,320
Kalimantan Selatan	0,334	0,351	0,347	0,340	0,334	0,351
Kalimantan Timur	0,315	0,328	0,333	0,342	0,335	0,335
Kalimantan Utara	0,314	0,305	0,313	0,304	0,292	0,300
Kalimantan	0,318	0,332	0,329	0,331	0,322	0,326

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan nilai indeks gini menurut Provinsi di Regional Kalimantan periode tahun 2015-2020. Nilai indeks gini Provinsi di Regional Kalimantan dalam kurun waktu 2015-2010 berada pada kisaran antara 0,292 hingga 0,351. Pada setiap tahunnya nilai indeks gini provinsi di Regional Kalimantan bersifat fluktuasi atau mengalami kenaikan serta penurunan. Contohnya, Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan nilai indeks gini dari 0,340 menjadi 0,334 pada tahun 2019, akan tetapi kembali mengalami kenaikan dari 0,334 menjadi 0,351 pada tahun 2020. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa nilai indeks gini secara konsisten masih belum dapat ditekan sebagai upaya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan.

Angka indeks gini yang cenderung berfluktuasi, yaitu mengalami kenaikan serta penurunan pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa permasalahan ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Apabila faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, PDRB Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertambangan berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan, maka hal itu bisa menjadi sumber rujukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik dalam penelitian berjudul “PEMICU KETIMPANGAN PENDAPATAN DI REGIONAL KALIMANTAN”.

KAJIAN PUSTAKA

Ketimpangan Pendapatan

Secara umum, ketimpangan pendapatan mengacu pada perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap anggota masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan yang lebih besar antar kelompok masyarakat dalam suatu daerah maupun antara suatu daerah dengan daerah lainnya (Hernaningsih, 2015). Tingkat ketimpangan pendapatan yang dibiarkan tetap tinggi

akan menimbulkan sejumlah kerugian seperti inefisiensi ekonomi, mengganggu stabilitas dan solidaritas sosial serta menciptakan ketidakadilan (Todaro & Smith, 2011).

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, menurut Boediono dalam Chalid (2015) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang dengan memperhatikan tiga faktor penting yakni proses, output per kapita serta jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu tahapan perekonomian yang menunjukkan adanya kenaikan output pendapatan nasional di suatu daerah dalam periode waktu tertentu (Aribowo dkk, 2018).

Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu bentuk investasi yang dapat memberikan nilai pengembalian, baik dalam bentuk pengembalian individu maupun pengembalian sosial. Nilai pengembalian individu, berarti bahwa seorang individu akan memperoleh pendapatan sebagai hasil dari investasi pendidikan yang telah dilakukan. Sementara itu, nilai pengembalian sosial menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar juga kontribusinya terhadap masyarakat (Ali, 2009). Pendidikan sendiri berfungsi meningkatkan kemampuan serta menciptakan pribadi manusia yang baik agar mampu menjalani hidup secara mandiri dan terarah (Aprilia & Sugiharti, 2022).

PDRB Sektor Pertanian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada jumlah nilai tambah semua produk dan layanan yang diperoleh semua satuan usaha pada suatu daerah atau jumlah nilai produk dan layanan akhir yang diperoleh semua satuan usaha pada suatu daerah (Prasetyani & Sumardi, 2020). Sementara itu, sektor pertanian adalah seluruh aktivitas ekonomi atau unit usaha yang mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan, penangkapan dan budidaya ikan atau biota air serta jasa pendukung masing-masing aktivitas ekonomi tersebut (BPS, 2020).

PDRB Sektor Pertambangan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada jumlah nilai tambah semua produk dan layanan yang diperoleh semua satuan usaha pada suatu daerah atau jumlah nilai produk dan layanan akhir yang diperoleh semua satuan usaha pada suatu daerah (Prasetyani & Sumardi, 2020). Sementara itu, sektor pertambangan adalah aktivitas ekonomi atau unit usaha terkait penambangan mineral alami dalam bentuk padat, cair dan gas (BPS, 2020).

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan pada teori serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif seperti yang dikemukakan oleh Simon Kuznets dalam teori U-terbalik dan studi empiris yang dilakukan oleh Istiqamah, dkk (2018) pada provinsi-provinsi di Indonesia serta Violin & Lutfi (2022) di Pulau Jawa.

Hubungan Pendidikan dengan Ketimpangan Pendapatan

Hubungan antara pendidikan dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan pada teori serta hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang negatif seperti yang dikemukakan oleh Theodore Schultz dalam teori *human capital* dan studi empiris yang dilakukan oleh Hindun, dkk (2019) di Indonesia serta Sari, dkk (2021) di Provinsi Jambi.

Hubungan PDRB Sektor Pertanian dengan Ketimpangan Pendapatan

Hubungan antara PDRB sektor pertanian dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif seperti yang dikemukakan dalam studi empiris yang dilakukan oleh Yasrizal & Hasan (2016) di Indonesia serta hubungan yang negatif dalam studi empiris yang dilakukan oleh Ikhsan, dkk (2019) di Indonesia.

Hubungan PDRB Sektor Pertambangan dengan Ketimpangan Pendapatan

Hubungan antara sektor pertambangan dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif seperti yang dikemukakan dalam studi empiris yang dilakukan oleh Zaini (2017) di Provinsi Kalimantan Timur serta hubungan yang negatif dalam studi empiris yang dilakukan oleh Silvi (2022) di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Istiqamah, dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin provinsi-provinsi di Indonesia. Artinya, kenaikan pada pertumbuhan ekonomi justru meningkatkan ketimpangan pendapatan serta jumlah penduduk miskin provinsi-provinsi di Indonesia. Penelitian Hindun, dkk (2019) menunjukkan bahwa secara terpisah variabel pendidikan dan kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Sementara, pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara bersama-sama pendidikan, kemiskinan dan pengangguran mempengaruhi kesenjangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian Ikhsan, dkk (2019) mengemukakan bahwa pendapatan dari sektor pertanian mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Sedangkan, pendapatan dari sektor pertambangan dan industri tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang hanya sektor pertanian yang berpengaruh pada kesenjangan distribusi pendapatan. Penelitian Ariadi & Muzdalifah (2020) mengemukakan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian, PDRB sektor pertambangan dan ketimpangan pendapatan yang difokuskan pada 5 provinsi di Regional Kalimantan tahun 2015-2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015-2020.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X1_{it} + \beta_2 \text{Log}X2_{it} + \beta_3 \text{Log}X3_{it} + \beta_4 \text{Log}X4_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y = Indeks Gini
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
- Log = Fungsi Logaritma
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi (Rp)
- X2 = Pendidikan (Tahun)
- X3 = PDRB Sektor Pertanian (Rp)
- X4 = PDRB Sektor Pertambangan (Rp)
- i = Cross Section
- t = Time Series
- e = Error

HASIL DAN ANALISIS

Estimasi Model Regresi

Hasil pengujian data menggunakan beberapa pendekatan dari teknik estimasi data panel sebagai berikut:

Tabel 2
**Hasil Estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*,
dan *Random Effect Model***

Variabel	CEM	FEM	REM
Constanta	-0,796172 (0,0377)	-0,651250 (0,6819)	-0,796172 (0,0338)
Log X1	-0,262094 (0,0057)	-0,038432 (0,9140)	-0,262094 (0,0048)
Log X2	-0,617515 (0,0008)	0,356196 (0,7116)	-0,617515 (0,0007)
Log X3	0,265755 (0,0046)	-0,67106 (0,8788)	0,265755 (0,0039)
Log X4	0,142315 (0,0009)	-0,010475 (0,9285)	0,142315 (0,0007)
R-Squared	0,546683	0,636209	0,546683
F-Statistic	7,537273	4,592675	7,537273

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Uji Spesifikasi Model

Setelah melakukan teknik estimasi menggunakan tiga pendekatan untuk regresi data panel, maka selanjutnya dilakukan uji spesifikasi model yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel (Widarjono, 2018).

Tabel 3
Hasil Uji Chow dan Uji LM

Keterangan	Uji Chow	Uji LM
Probabilitas Cross-Section F	0,3044	-
Breusch-Pagan	-	1,784792 (0,1816)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Uji Chow

Tabel 3 memperlihatkan bahwa probabilitas cross section F mempunyai nilai sebesar $0,3044 > 0,05$ artinya menerima H_0 dan menolak H_1 , oleh karena itu model terbaik atau yang paling sesuai untuk diterapkan adalah *Common Effect Model*. Sehingga, diperlukan pengujian berikutnya yaitu uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 memperlihatkan bahwa probabilitas Breusch-Pagan mempunyai nilai sebesar $0,1816 > 0,05$ artinya menerima H_0 dan menolak H_1 , oleh karena itu model terbaik atau yang paling sesuai untuk diterapkan adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardani (2021) pada regresi data panel, tidak semua jenis uji asumsi klasik yang terdapat pada metode OLS dan metode GLS wajib untuk dilakukan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
LOGX1	1,000000	0,401860	0,804227	0,797459
LOGX2	0,401860	1,000000	-1,108794	0,807053
LOGX3	0,804227	-1,108794	1,000000	0,301051
LOGX4	0,797459	0,807053	0,301051	1,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai koefisien korelasi atau r dari variabel X1, X2, X3, dan X4 adalah $< 0,85$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model regresi bebas atau tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares

Variabel	Probabilitas
C	0,8818
LogX1	0,1339
LogX2	0,3861
LogX3	0,1335
LogX4	0,1559

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai probabilitas setiap variabel independen $> 0,05$ oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa model regresi bebas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model yang sudah dilakukan melalui uji chow dan uji lagrange multiplier serta uji asumsi klasik di atas, maka dapat diketahui model terbaik dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Hasil pengujian analisis regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Data Panel
(Common Effect Model)

Variabel	Coefficient	Prob.
Constanta	-0,796172	0,0377
Log X1	-0,262094	0,0057
Log X2	-0,617515	0,0008
Log X3	0,265755	0,0046
Log X4	0,142315	0,0009
R-Squared	0,546683	-
F-Statistic	7,537273	0,000397

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, didapatkan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{LogY}_{it} = -0,796172 - 0,262094\text{LogX1}_{it} - 0,617515\text{LogX2}_{it} + 0,265755\text{LogX3}_{it} + 0,142315\text{LogX4}_{it}$$

Model persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan ke dalam beberapa poin berikut. Pertama, nilai koefisien konstanta sebesar -0,796172 yaitu apabila pertumbuhan

ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan nilainya sama dengan nol atau dalam kata lain tidak mengalami perubahan. Kedua, peningkatan 1% pada variabel X1 pertumbuhan ekonomi maka dapat menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,26%. Ketiga, peningkatan 1% pada variabel X2 pendidikan maka dapat menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,61%. Keempat, peningkatan 1% pada variabel X3 PDRB sektor pertanian maka dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,26%. Kelima, peningkatan 1% variabel X4 yaitu PDRB sektor pertambangan maka dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,14%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-statistik)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (t-statistik)

Variabel	t-statistic	Prob.
Constanta	-2,194217	0,0377
Log X1	-3,024996	0,0057
Log X2	-3,797851	0,0008
Log X3	3,113012	0,0046
Log X4	3,773003	0,0009

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel 7 memperlihatkan nilai probabilitas t-hitung setiap variabel bebas $< 0,05$ yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 5% artinya bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian, dan PDRB sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Uji Simultan (F-statistik)

Berdasarkan pengujian regresi dengan model *Common Effect* pada tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 7,537273 dan nilai probabilitas F-hitung sebesar $0,000397 < 0,05$ yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 5% artinya bahwa secara simultan variabel independen pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian, dan PDRB sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian regresi dengan model *Common Effect* pada tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0,546683 yang berarti bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian, dan PDRB sektor pertambangan mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen ketimpangan pendapatan sebesar 54,6% sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,262094 dengan probabilitas yang signifikan pada taraf 5% artinya bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan tahun 2015-2020.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap penurunan angka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan. Begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan angka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dwiputra (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif serta signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien variabel pendidikan yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,617515 dengan probabilitas yang signifikan pada taraf 5% artinya bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan tahun 2015-2020.

Hasil ini menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan pada tingkat pendidikan maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan. Demikian juga, ketika terjadi penurunan pada tingkat pendidikan maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hindun, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pendidikan dengan ketimpangan pendapatan.

Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien variabel PDRB sektor pertanian yang bernilai positif yaitu sebesar 0,265755 dengan probabilitas yang signifikan pada taraf 5% artinya bahwa PDRB sektor pertanian mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan tahun 2015-2020.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila pendapatan sektor pertanian meningkat maka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan juga akan meningkat. Begitu juga, apabila pendapatan sektor pertanian menurun maka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasrizal & Hasan (2016) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh PDRB Sektor Pertambangan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien dari variabel PDRB sektor pertambangan yang bernilai positif yaitu sebesar 0,142315 dengan probabilitas yang signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut berarti bahwa PDRB sektor pertambangan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan tahun 2015-2020.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila pendapatan sektor pertambangan meningkat maka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan juga akan meningkat. Begitu juga, apabila PDRB sektor pertambangan menurun maka ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan juga akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zaini (2017) yang menyatakan bahwa kontribusi subsektor batubara dalam PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan serta faktor apa yang paling dominan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Regional Kalimantan tahun 2015-2020, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Regional Kalimantan secara parsial atau individual. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor pertambangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Regional Kalimantan secara simultan atau bersama. *Ketiga*, pendidikan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kesenjangan pendapatan di Regional Kalimantan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa usulan saran dari peneliti sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. *Pertama*, bagi pemerintah daerah masing-masing provinsi di Regional Kalimantan agar tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi saja, namun juga perlu adanya upaya pemerataan pembangunan ekonomi melalui berbagai kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lewat peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian dan pertambangan serta pembangunan infrastruktur yang memadai untuk menghubungkan daerah tertinggal dengan pusat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, diharapkan dapat tercipta pemerataan pembangunan ekonomi yang akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah variabel bebas yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

BIBLIOGRAPHY

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. IMTIMA.
- Aprilia, R., & Sugiharti, R. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada Provinsi Bali). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 637–651. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6638>
- Ariadi, V. N., & Muzdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 485. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2550>
- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Wijoyo, I. (2018). *Mudah Memahami Dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: ANDI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah, 2002-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/23/98/1/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Chalid, P. (2015). Teori Pertumbuhan. In *Teori dan Isu Pembangunan* (pp. 1–52). Universitas Terbuka.
- Dwiputra, R. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia (periode 2011-2016). *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 1–11.
- Hernaningsih, F. (2015). Pengaruh Kestabilan Inflasi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v8i2.236>
- Hindun, Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Ikhsan, A. K., Ariusni, A., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 731–738. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7700>
- Istiqamah, Syaparudddin, & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 32–36.
- Mardani, R. (2021). *Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel*. M JURNAL.

-
- <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jesp*, 7(2), 9–26.
- Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Sari, Y., Soleh, A., & Wafiaziza, W. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 9(2), 169–180. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.182>
- Silvi, A. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makro ekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukma, S. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2019. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke 11). Jakarta: Erlangga.
- Violin, Z. I., & Lutfi, M. Y. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2010- 2019. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 227–252. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.14740>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yasrizal, & Hasan, I. (2016). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i1.2320>
- Zaini, A. (2017). Pengaruh Kekayaan Sumberdaya Alam Batubara Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(2), 111–130. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.309>